



SIMULASIKAN EWS DI LIMA SUNGAI

Antisipasi Cuaca Ekstrem, BPBD Yogya Matangkan Mitigasi

YOGYA (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi potensi cuaca ekstrem dengan menggelar simulasi pengaktifan Early Warning System (EWS) di lima titik sungai rawan. Simulasi ini bertujuan untuk memastikan seluruh sistem peringatan dini berfungsi optimal serta memantapkan koordinasi antarinstitusi dan relawan.

Lima titik simulasi yang menjadi fokus adalah Kali Buntung, Kali Code, Kali Winongo, Kali Belik, dan Kali Gajah Wong. Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogyakarta Nur Hidayat, memastikan seluruh EWS yang terpasang di bantaran sungai dalam kondisi aktif dan siap beroperasi. Secara total, terdapat 26 EWS di sungai besar dan 10 EWS di sungai kecil. Dari jumlah tersebut, sembilan EWS sudah beroperasi secara otomatis. Selain itu, terdapat delapan telemetri, termasuk di Ngemplak yang berfungsi sebagai titik pantau utama.

"Simulasi EWS selalu rutin kami lakukan seiring potensi kerawanan yang meningkat. Apalagi ada imbauan dari BMKG bahwa Oktober sampai Januari merupakan periode cuaca ekstrem dengan curah hujan tinggi, salah satu potensinya adalah banjir

atau luapan air sungai. Oleh karena itu, keberadaan EWS sangat dibutuhkan dalam rangka upaya mitigasi," urainya di sela simulasi, Selasa (4/11).

Cuaca ekstrem juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi operasional EWS. Hujan deras disertai angin kencang berpotensi memutus saluran listrik maupun koneksi internet yang menjadi kendali utama EWS. Untuk mengantisipasi hal tersebut, BPBD juga membangun sarana komunikasi cadangan melalui perangkat HT atau radio. Keterlibatan aktif juga datang dari Kampung Tanggap Bencana (KTB) di kawasan EWS. "Setiap hari ada jadwal piket bagi anggota KTB guna memantau kondisi perkembangan cuaca dan dampaknya secara langsung," tambah Nur Hidayat.

Simulasi ini tidak hanya untuk memastikan EWS

berfungsi baik, tetapi juga memantapkan personel KTB di wilayah. Unsur KTB, kelurahan, Polsek, dan Koramil turut dilibatkan, sehingga ketika sewaktu-waktu terjadi bencana, saluran komunikasi dan koordinasi dapat berjalan lebih optimal. Nur Hidayat juga meminta masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan. Surat Edaran (SE) terkait imbauan peningkatan kewaspadaan sudah disampaikan ke seluruh unsur di wilayah. "Sepanjang Oktober kemarin saja terjadi sekitar 50 kejadian yang diakibatkan cuaca ekstrem, seperti 23 pohon tumbang, 10 atap rumah rusak, baliho jatuh, dan lain sebagainya. Ini mengindikasikan dampak

cuaca ekstrem yang harus diwaspadai guna meminimalisir jatuhnya korban jiwa maupun kerugian materi," tegasnya.

Pengurus KTB Blunyahrejo, Purwanto, mengakui keberadaan EWS sangat membantu masyarakat dalam proses mitigasi bencana. Ia mencontohkan kondisi di Kali Buntung yang memiliki ancaman banjir karena banyaknya warga yang tinggal di bantaran sungai. "Terutama di wilayah selatan, ancaman ini makin besar karena ada penyempitan luas sungai yang masuk wilayah Bangunrejo. Dengan adanya EWS, kami memiliki waktu lebih untuk mempersiapkan diri dan evakuasi jika terjadi luapan air," tandasnya. **(Dhi)-f**



KR-Ardhi Wahdan

Simulasi operasional EWS di Kali Buntung Blunyahrejo bersama unsur KTB, Polsek dan Koramil setempat.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005